

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS BURUNG AIR DI KAWASAN MANGROVE
DESA TANJUNG SALEH KECAMATAN KAKAP
KABUPATEN KUBU RAYA**

*Identify the Types of Water Birds In Region Mangrove Snapper Subdistrict Saleh
village of Tanjung Kubu Raya District*

Agustinus Irmawan, Bachrun Nurdjali, Sarma Siahaan.

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

e-mail : agustinus.irmawan@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of the study was to determine the types of water birds found in mangrove forests the village of Tanjung Saleh District snapper Kubu Raya district. This study is expected to provide information and data on water bird species identification in the mangrove forest the village of Tanjung Saleh District snapper Kubu Raya regency, so it can be used as a programming effort management, protection and conservation in the region. The results of research on the muddy shore habitats found 17 species from 10 families. The types of the most dominant family Scolopacidae is Temminck' Stint (*Calidris temminckii*), Common Redshank (*Tringa totanus*), Common Greenshank (*Tringa nebularia*) and Green Sandpipers (*Tringa ochropus*). The results of research on coastal mangrove habitat types found 8 species from 5 different families. The types of family Accipitridae, Ardeidae and Alcedinidae most predominantly found each of the 2 types of water birds are Brahminy Kite (*Haliastur indus*), Black Eared Kite (*Milvus migrans*), Chinese Egret (*Egretta eulophotes*), Little Heron (*Butorides striata*), Stork Billed Kingfisher (*Pelargopsis capensi*) and Collared Kingfisher (*Todirhamphus chloris*). The research found 12 species of water birds, including the protected status based (Department of Forestry, 1990), namely, the White Bellied Sea Eagle (*Haliaeetus leucogaster*), Black Shouldered Kite (*Elanus caeruleus*), Little Egret (*Egretta garzetta*), Oriental Darter (*Anhinga melanogaster*), Lesser Adjutant (*Leptoptilos javanicus*), White Winged Tern (*Chlidonias leucopterus*), Whiskered Tern (*Chlidonias hbryda*), Brahminy Kite (*Haliastur indus*), Black Eared Kite (*Milvus migrans*), Chinese Egret (*Egretta eulophotes*), Stork Billed Kingfisher (*Pelargopsis capensi*) and Collared Kingfisher (*Todirhamphus chloris*).*

Keyword : Water Bird, Identification, Mangrove Area

PENDAHULUAN

Burung air adalah jenis burung yang seluruh hidupnya berkaitan dengan daerah perairan (Rusila-Noor, Y., dkk, 1999). Burung air dapat diartikan sebagai jenis burung yang secara ekologis bergantung pada lahan basah. Lahan basah yang dimaksud mencakup daerah lahan basah alami dan lahan basah buatan, meliputi hutan mangrove, rawa, dataran berlumpur, danau, tambak, sawah dan lain-lain. Burung air dijumpai hidup secara berkelompok, umumnya dalam

kelompok yang sangat besar dengan jumlah individu banyak, Hal ini merupakan salah satu upaya perlindungan diri pada saat mencari makan.

Kehadiran burung air dapat dijadikan sebagai indikator keanekaragaman hayati pada kawasan hutan mangrove. Hal ini berkaitan dengan fungsi daerah tersebut sebagai penunjang aktivitas hidup burung air, yaitu menyediakan tempat berlindung, mencari makan, dan tempat berkembang biak (bersarang). Perubahan pada habitat dapat berarti

ancaman akan terjadi hilangnya habitat burung. Secara khusus, saat ini terdapat 1.111 jenis burung (11%) dari jumlah burung di dunia yang secara global terancam punah. Ditambah dengan 11 jenis (0,1%) dikategorikan dalam Tergantung Aksi Konservasi, 66 jenis (1%) Kurang Data, dan 877 jenis (9%) Mendekati Terancam Punah. Dengan kata lain, lebih dari seperlima dari semua jenis burung yang ada di dunia perlu untuk mendapat perhatian. Keterancamannya akibat menurunnya kualitas lingkungan dan hilangnya habitat (Shahnaz, J., dkk, 1995).

Kawasan hutan mangrove adalah daerah perairan yang memiliki ekosistem produktif serta merupakan daerah peralihan antara lingkungan terestrial dan lautan. Daerah ini umumnya ditumbuhi oleh jenis vegetasi yang khas berupa tumbuhan yang relatif toleran terhadap perubahan salinitas, karena pengaruh pasang surut air laut. Hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung pantai yang dapat mengurangi dan mencegah terjadinya pengikisan daerah pantai. Hutan ini juga berperan dalam mendukung kehidupan fauna di daerah pesisir dan lautan (Davies, J., dkk, 1996) Mangrove merupakan habitat bagi berbagai jenis satwa seperti primata, reptilia dan burung. Salah satu jenis fauna yang menyukai daerah tersebut sebagai habitat untuk mencari makan adalah burung air.

Luas hutan Mangrove dikawasan Desa Tanjung Saleh Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya kurang lebih sebesar 5000 Ha. Jenis tanah pada hutan Mangrove adalah alluvial dan jenis tanah berlumpur (*glei humus*). Tegakan mangrove di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

didominasi oleh vegetasi jenis *Avicenia sp*, Bakau (*Rhizophora sp*), Berembang, Kayu Kelapa, Kayu Umbal, dan Nipah (*Nypa fruticans*). Musnahnya salah satu jenis atau populasi jenis burung air tertentu di alam, berarti hilangnya sumberdaya alam yang berharga, yang mendukung kelangsungan makhluk hidup pada umumnya. Sebagai langkah awal dalam upaya pelestarian terhadap keberadaan jenis burung terutama pada jenis burung air, maka perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi jenis burung air pada kawasan mangrove, Desa Tanjung Saleh, Kecamatan Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis burung air yang terdapat pada kawasan hutan mangrove, Desa Tanjung Saleh, Kecamatan Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai identifikasi jenis burung air pada kawasan hutan mangrove, Desa Tanjung Saleh, Kecamatan Kakap, Kabupaten Kubu Raya, sehingga dapat dijadikan upaya penyusunan program pengelolaan, perlindungan dan pelestarian pada kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian burung air dilakukan dalam kawasan hutan mangrove di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilaksanakan dilapangan selama 2 minggu, mulai dari tanggal 15-28 Februari 2014. Ada pun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta lokasi untuk memudahkan penjelajahan dan penetapan lokasi, GPS untuk menentukan titik pengamatan, Alat tulis untuk mencatat data-data dilapangan, Kamera untuk alat

dokumentasi, Buku identifikasi untuk mengidentifikasi jenis burung, Teropong untuk mengamati burung, Jam untuk menentukan waktu pengamatan, Tally sheet untuk mencatat hasil pengamatan dan Sampan untuk alat transportasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan teknik observasi lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode jalur (tracking GPS), dalam metode jalur ini pengamat menggunakan sampan dan mencatat semua jenis burung yang ditemukan sepanjang jalur pengamatan. Pengamatan dilakukan pada titik-titik yang sudah ditentukan yaitu pantai berlumpur dan pantai kawasan mangrove, pada jalur pengamatan dilakukan pengamatan dalam jangka waktu (10-15 menit) sebelum ketitik berikutnya dengan menggunakan sampam. Setiap jenis dicatat hingga mencapai 10 jenis, lalu dibuat daftar baru lagi. Jenis yang sama tidak boleh dicatat dua kali dalam satu daftar MacKinnon, J., dkk, (1994). Identifikasi jenis burung air juga dilakukan langsung di lapangan berdasarkan bentuk morfologinya, dengan merujuk Howes, J. D., dkk, (2003). Selain itu juga dilakukan dokumentasi dengan kamera video dan kamera foto untuk kemudian diidentifikasi lebih lanjut.

Pelaksanaan penelitian Lokasi ditentukan secara *purposive*, dengan 4 jalur penelitian yang terdiri dari 2 habitat :

- a. Pada areal pantai berlumpur 2 jalur.
- b. Pada areal pantai hutan mangrove 2 jalur.

Jalur pengamatan dibuat dengan panjang jalur \pm 500m dan lebar jalur pengamatan 100 Meter (50 Meter kiri dan 50 Meter kanan) peletakan jalur ini disesuaikan dengan lokasi penelitian yang merupakan pantai berlumpur dan pantai kawasan mangrove.

Waktu pengamatan satwa burung yaitu pada pagi hari 05.30 – 08.30, siang hari 10.00 – 13.00, dan sore hari 14.30 – 17.30 dengan pengamatan sebanyak 3 kali ulangan. Data yang dikumpulkan berupa data jenis, jumlah serta lokasi burung sering berada. Burung yang dikenali melalui suara atau bunyi tanpa ditemukan secara langsung atau ditemukan tanda-tanda lain, ditentukan sebagai data dengan ketentuan masih ditemukan dalam jalur pengamatan. Data hasil pengamatan langsung di lapangan berupa daftar jenis burung air yang meliputi jenis burung air, famili, status keberadaan dan status perlindungannya, dianalisis sehingga diperoleh hasil jenis burung air secara sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di lapangan pada 4 jalur pengamatan yaitu pantai berlumpur 2 jalur dan pantai hutan mangrove 2 jalur, diperoleh jenis burung air sebanyak 25 jenis yang tergolong kedalam 13 famili. Adapun nama jenis-jenis burung air yang ditemukan diseluruh jalur pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jenis-jenis Burung Air Pada Semua Jalur Pantai Berlumpur dan Pantai Hutan Mangrove (*List of Types of Water Birds on all Lines Muddy Beach and Coastal Mangrove Forest*).

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	Nama Inggris
1	Accipitridae	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Brahminy Kite
		Elang Laut Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	White-Bellied Sea-eagle
		Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	Black-Eared Kite
		Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Black-Shouldered Kite
2	Ardeidae	Kuntul Cina	<i>Egretta eulophotes</i>	Chinese Egret
		Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Little Heron
		Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Little Egret
3	Anatidae	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Lesser Whistling-Duck
4	Anhingidae	Pecuk Ular Asia	<i>Anhinga melanogaster</i>	Oriental Darter
		Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-Billed Kingfisher
5	Alcedinidae	Cekaka Sungai	<i>Todirhampus chloris</i>	Collared Kingfisher
6	Charadriidae	Cerek-Pasir Mongolia	<i>Charadrius mongolus</i>	Lesser Sand-Plover
		Cerek-Pasir Besar	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Greater Sand-Plover
		Cerek Asia	<i>Charadrius veredus</i>	Oriental Plover
7	Ciconiidae	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Lesser Adjutant
8	Hirundinidae	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Pacific Swallow
9	Meropidae	Kirik-Kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Blue-Throated Bee-Eater
10	Pluvialidae	Cerek Kernyut	<i>Pluvialis furva</i>	Pacific Golden Plover
11	Picidae	Caladi Tilik	<i>Picoides moluccensis</i>	Sunda Woodpecker
12	Scolopacidae	Kedidi Temminck	<i>Calidris temminckii</i>	Temminck's Stint
		Trinil Kaki-Merah	<i>Tringa totanus</i>	Common Redshank
		Trinil Kaki-Hijau	<i>Tringa nebularia</i>	Common Greenshank
		Trinil Hijau	<i>Tringa ochropus</i>	Green Sandpiper
13	Sternidae	Dara-Laut Sayap-Putih	<i>Chlidonias leucopterus</i>	White-Winged Tern
		Dara-Laut Kumis	<i>Chlidonias hbryda</i>	Whiskered Tern

Komposisi Jenis Pada Kawasan Pantai Berlumpur (Jalur 1 dan 2)

Berdasarkan pengamatan dilokasi dari 2 jalur pada pantai berlumpur ditemukan

17 jenis yang tergolong dalam 10 famili. Berikut adalah daftar jenis-jenis burung air yang ditemukan pada lokasi pengamatan pantai berlumpur.

Tabel 2. Daftar Jenis-jenis Burung Air Pada 2 Jalur Pantai Berlumpur (*List The Types of Water Birds on The 2 Lane Muddy Shore*).

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	Nama Inggris
1	Accipitridae	Elang Laut Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	White-Bellied Sea-Eagle
		Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Black-Shouldered Kite
2	Ardeidae	Kuntul Kecil	<i>Egretta eulophotes</i>	Chinese Egret
3	Anhingidae	Pecuk Ular Asia	<i>Anhinga melanogaster</i>	Oriental Darter
4	Charadriidae	Cerek-Pasir Mongolia	<i>Charadrius mongolus</i>	Lesser Sand-Plover
		Cerek-Pasir Besar	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Greater Sand-Plover
		Cerek Asia	<i>Charadrius veredus</i>	Oriental Plover
5	Ciconiidae	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Lesser Adjutant
6	Hirundinidae	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Pacific Swallow
7	Pluvialidae	Cerek Kernyut	<i>Pluvialis furva</i>	Pacific Golden Plover
8	Picidae	Caladi Tilik	<i>Picoides moluccensis</i>	Sunda Woodpecker

9	Scolopacidae	Kedidi Temminck Trinil Kaki-Merah Trinil Kaki-Hijau Trinil Hijau	<i>Calidris temminckii</i> <i>Tringa totanus</i> <i>Tringa nebularia</i> <i>Tringa ochropus</i>	Temminck's Stint Common Redshank Common Greenshank Green Sandpiper
10	Sternidae	Dara-Laut Sayap-Putih Dara-Laut Kumis	<i>Chlidonias leucopterus</i> <i>Chlidonias hbrida</i>	White-Winged Tern Whiskered Tern

Jenis-jenis famili Scolopacidae adalah yang paling banyak ditemukan



Gambar 1. Jenis dengan perjumpaan paling sering
(The most frequent type of encounter)

pada lokasi ini dengan ditemukannya 4 jenis burung air yang berbeda.



Gambar 2. Jenis dengan perjumpaan paling jarang
(Type the rarest encounter)

Komposisi Jenis Pada Kawasan Pantai Mangrove (Jalur 3 dan 4)

Kawasan pantai mangrove yang terdapat di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya

ditemukan jenis-jenis burung air yang berbeda. Secara keseluruhan jalur 3 dan 4 jenis-jenis yang ditemukan sebanyak 8 jenis yang tergolong dalam 5 famili yang berbeda.

Tabel 3. Daftar jenis-jenis burung air pada 2 jalur pantai mangrove (List The Types of Water Birds on The 2 Lane Coastal Mangrove).

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	Nama Inggris
1	Accipitridae	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Brahminy Kite
		Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	Black-Eared Kite
2	Ardeidae	Kuntul Cina	<i>Egretta eulophotes</i>	Chinese Egret
		Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Little Heron
3	Anatidae	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Lesser Whistling-Duck
4	Alcedinidae	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-Billed Kingfisher
		Cekaka Sungai	<i>Todirhampus chloris</i>	Collared Kingfisher
5	Meropidae	Kirik-kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Blue-Throated Bee-Easter

Jenis-jenis dari famili Accipitridae, Alcedinidae dan Ardeidae adalah yang paling banyak ditemukan pada lokasi ini

dengan ditemukannya masing-masing 2 jenis burung air yang berbeda dilokasi ini.



Gambar 3. Jenis dengan perjumpaan paling sering
(*The most frequent type of encounter*)



Gambar 4. Jenis dengan perjumpaan paling jarang
(*Type the rarest encounter*)

Komposisi Jenis Berdasarkan Status Keberadaan Burung

Hasil pengamatan di lapangan, yang dilaksanakan pada 4 jalur pengamatan terdiri dari 2 habitat pantai berlumpur dan pantai mangrove, ditemukan jumlah keseluruhan jenis berdasarkan status

keberadaan jenis burung air di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya sebanyak 15 jenis burung air diantaranya merupakan burung pendatang (Migran) dan 10 jenis diantaranya merupakan jenis burung air setempat.

Tabel 4. Daftar jenis-jenis burung air berdasarkan status keberadaannya di lokasi pantai berlumpur dan pantai mangrove (*List of bird species in the presence of water based on the status and location muddy mangrove coast*).

No	Nama Jenis	Nama Latin	Nama Inggris	Status Burung
1	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Lesser Adjutant	Migran
2	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Lesser Whistling-Duck	Penetap
3	Caladi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Sunda Pygmy Woodpecker	Penetap
4	Cerek Kernyut	<i>Pluvialis fulva</i>	Pacific Golden Plover	Migran
5	Cerek Asia	<i>Charadrius veredus</i>	Oriental Plover	Migran
6	Cerek-Pasir Besar	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Greater Sand-Plover	Migran
7	Cerek-Pasir Mongolia	<i>Charadrius mongolus</i>	Lesser Sand-Plover	Migran
8	Cekaka Sungai	<i>Todirhampus chloris</i>	Collared Kingfisher	Penetap
9	Dara-Laut Sayap Putih	<i>Chlidonias leucopterus</i>	White-Winged Tern	Migran
10	Darat-Laut Kumis	<i>Chlidonias hbrzydus</i>	Whiskered Tern	Migram
11	Elang Bondol	<i>Haliaastur indus</i>	Brahminy Kite	Penetap
12	Elang Laut Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	White-Bellied Sea-eagle	Penetap
13	Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	Black-Eared Kite	Migran
14	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Black-Shouldered Kite	Penetap
15	Kedidi Temminck	<i>Calidris temminckii</i>	Temminck's Stint	Migran
16	Kirik-kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Blue-Throated Bee-Easter	Penetap
17	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Little Heron	Penetap
18	Kuntul Cina	<i>Egretta eulophotes</i>	Chinese Egret	Migran
19	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Little Egrat	Migran
20	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Pacific Swallow	Penetap
21	Pecuk Ular Asia	<i>Anhinga melanogaster</i>	Oriental Darter	Migran
22	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-Billed Kingfisher	Penetap

23	Trinil Kaki-Merah	<i>Tringa totanus</i>	Common Redshank	Migran
24	Trinil Kaki-Hijau	<i>Tringa nebularia</i>	Common Greenshank	Migran
25	Trinil Hijau	<i>Tringa ochropus</i>	Green Sandpiper	Migran



Gambar 5. Salah Satu Burung Migran Yang Di Temukan (One Of The Migrant Birds On Discover)



Gambar 6. Salah Satu Burung Di Lindungi Departemen Kehutanan, 1990 (One Bird On Protect Department of Forestry, 1990)

Pada habitat pantai berlumpur memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi dibandingkan habitat pantai mangrove. Secara umum pantai berlumpur cukup tersedia makanan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Backwell, dkk, 1998) bahwa tersedianya makanan berperan penting pada kehidupan hewan, termasuk distribusi geografis, keberhasilan berkembangbiak, pemilihan habitat dan migrasi. (Whiten, dkk. 1999) menyatakan berbagai jenis organisme yang hidup di pesisir sebagian besar merupakan makanan utama bagi burung air dan penyebaran organisme tersebut antara tempat satu dengan lainnya sangat tidak merata. Ketersediaan makanan merupakan faktor penting yang menarik perhatian burung air seperti Jenis kerang kecil (*Tellinidae* dan *Cerithiaceae*), Udang (*Penaeus* sp), Kepiting, Ikan kecil (*Stolephorus* sp, *Rasbora* sp), lalat, merupakan makanan yang tersedia secara alami di habitat tersebut. Dari hasil penelitian pada

lokasi pengamatan pantai berlumpur teridentifikasi lebih banyak jenis burung air hal tersebut disebabkan karena pada pantai berlumpur merupakan tempat aktivitas mencari makan burung air, dari 2 jalur yang di buat teridentifikasi jenis burung air yang paling dominan ditemukan yaitu dari famili Scolopacidae antara lain Kedidi Temminck (*Calidris temminckii*), Trinil Kaki Merah (*Tringa totanus*), Trinil Kaki Hijau (*Tringa nebularia*) dan Trinil Hijau (*Tringa ochropus*). Menurut (Whiten, dkk. 1999) Burung air dapat mengenali lokasi yang baik untuk mencari makan melalui tanda-tanda fisik lokasi seperti penyusun substrat. Burung air sebagian besar juga menggunakan kepekaan sentuhannya lebih dari kemampuan melihat tanda-tanda fisik. Burung air mempunyai paruh yang ujungnya peka sehingga dapat merasakan adanya mangsa di bawah lumpur. Hasil penelitian di lokasi pantai berlumpur ditemukan 13 jenis burung air teridentifikasi burung migran

jenis yang paling dominan ditemukan dari famili Scolopacidae yaitu Kedidi Temminck (*Calidris temminckii*), Trinil Kaki Merah (*Tringa totanus*), Trinil Kaki Hijau (*Tringa nebularia*) dan Trinil Hijau (*Tringa ochropus*).

Hasil penelitian yang dilakukan di pantai mangrove adalah lokasi perjumpaan burung air lebih sedikit dari pantai berlumpur disebabkan karena pantai mangrove lebih di fungsikan untuk tempat istirahat dan bersarang burung-burung air. Menurut Howes, J, dkk, (2003), Mangrove merupakan habitat penting bagi sebagian besar kelompok burung air serta beberapa jenis burung daratan. Hasil penelitian di pantai mangrove ditemukan jenis paling dominan yaitu jenis Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Paria (*Milvus Migrans*), Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*), Kokokan Laut (*Butorides striata*), Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*) dan Cekaka Sungai (*Todirhampus chloris*). Di lokasi pantai mangrove ditemukan 2 jenis burung air teridentifikasi burung migran yaitu Elang Paria (*Milvus migrans*) dan Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*).

Burung migran melakukan migrasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kepadatan populasi dan faktor kondisi fisik lingkungan seperti adanya perubahan suhu dan persediaan sumber makanan (Pudjo, 2000). Burung migran setiap tahunnya melakukan perjalanan migrasi dari belahan bumi utara menuju ke belahan bumi selatan. Hasil penelitian yang dilakukan di 2 lokasi pantai berlumpur dan pantai mangrove di temukan 15 jenis diantaranya adalah burung air pendatang (migran) dari 15

jenis burung air migran yang ditemukan dari famili Scolopacidae merupakan jenis yang paling dominan ditemukan dilokasi yaitu Kedidi Temminck (*Calidris temminckii*), Trinil Kaki Merah (*Tringa totanus*), Trinil Kaki Hijau (*Tringa nebularia*) dan Trinil Hijau (*Tringa ochropus*).

Jenis migrasi hewan secara umum dibedakan berdasarkan lokasi dan waktunya. Berdasarkan lokasinya, migrasi burung migran termasuk jenis migrasi arah (*latitudinal migration*) yaitu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, dimana ketinggian lokasi asal dan lokasi tujuan tidak menjadi faktor utama. Jenis migrasi arah biasanya dilakukan antara dua tempat berjauhan dan memiliki perbedaan kondisi alam (cuaca) yang ekstrim. Kemudian, berdasarkan waktunya migrasi burung migran termasuk dalam jenis migrasi balik (*return migration*), yaitu perpindahan yang dilakukan ke suatu tujuan tertentu dan kemudian kembali lagi ke lokasi asal secara teratur (Howes, dkk, 2003). Burung air yang bermigrasi ke Indonesia biasanya mulai datang pada bulan September sampai dengan Maret dan waktu kembali lagi ke lokasi berbiak pada bulan Maret sampai bulan April (Ramadhan, 2009).

Penelitian dilokasi habitat pantai berlumpur dan pantai mangrove ditemukan jenis burung air yang sangat berbeda dari jenis maupun individu yang ditemukan hal ini dikarenakan adanya perbedaan kondisi penutup vegetasi pada tiap habitat serta jenis makanan yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan (Ardley, 1984) bahwa setiap spesies burung hanya memakan jenis

makanan tertentu saja dan burung akan hidup nyaman pada kondisi lingkungan yang sesuai dengan dirinya tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Identifikasi Jenis-jenis Burung Air yang telah dilakukan di Kawasan Pantai Berlumpur dan Kawasan Pantai Mangrove Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian pada habitat pantai berlumpur ditemukan 17 jenis sebanyak 929 individu dari 10 famili. Jenis-jenis dari famili Scolopacidae yang paling dominan yaitu Kedidi Temminck (*Calidris temminckii*), Trinil Kaki Merah (*Tringa totanus*), Trinil Kaki Hijau (*Tringa nebularia*) dan Trinil Hijau (*Tringa ochropus*).
2. Hasil penelitian pada habitat pantai mangrove ditemukan 8 jenis sebanyak 270 individu dari 5 famili berbeda. Jenis-jenis dari famili Accipitridae, Alcedinidae dan Ardeidae yang paling dominan ditemukan masing-masing 2 jenis burung air yaitu Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Paria (*Milvus migrans*), Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*), Kokokan Laut (*Butorides striata*), Pekaka Emas (*Pelargopsis capensi*) dan Cekaka Sungai (*Todirhamphus chloris*), hasil penelitian pantai mangrove ditemukan 2 jenis burung air teridentifikasi burung migran yaitu Elang Paria (*Milvus migrans*) dan Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*).

3. Hasil penelitian ditemukan 12 jenis burung air yang termasuk dalam status dilindungi berdasarkan (Departemen Kehutanan, 1990) yaitu, Elang Laut Perut Putih (*Haliaeetus leucogaster*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), Pecuk Ular Asia (*Anhinga melanogaster*), Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*), Dara-laut Sayap-Putih (*Chlidonias leucopterus*), Dara-laut Kumis (*Chlidonias hbrida*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Paria (*Milvus migrans*), Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*), Pekaka Emas (*Pelargopsis capensi*) dan Cekaka Sungai (*Todirhamphus chloris*).

Saran

1. Kehadiran burung air merupakan suatu indikator penting dalam pengkajian mutu dan produktivitas suatu lingkungan lahan basah, sehingga menjaga kelestarian kawasan khususnya kawasan pantai berlumpur dan pantai mangrove di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat ditingkatkan dengan menjaga keaslian kawasan beserta isi didalamnya.
2. Perlu dilakukan penelitian-penelitian mengenai keanekaragaman hayati di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk data base yang lebih lengkap.
3. Dengan tersedianya data mengenai jenis-jenis burung air di kawasan pantai berlumpur dan pantai mangrove di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya, dapat membantu untuk dilakukan pene-

litian-penelitian lanjutan yang lebih luas mengenai keanekaragaman jenis serta tingkat populasi dari jenis burung air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardley N., 1984, Burung. PT. Widyatara. Jakarta.
- Backwell, P.R.Y., O'hara, P.D., and Christy, J.H. 1998. Prey Availability and Selective Foraging in Shorebirds. *Animal Behaviour*. 55.
- Davies, J., G. Claridge, dan C.H.E. Niranita. 1996. Manfaat Lahan Basah Dalam Mendukung dan Memelihara Pembangunan. Direktorat Jendral PHPA & Asian Wetland Bureau, Bogor.
- Departemen Kehutanan. 1990. Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. 10 Agustus 1990. Jakarta.
- Howes, J., D. Bakewell, dan Y. Rusila-Noor. 2003. Panduan Studi Burung Pantai. Wetlands International-Indonesia Programme. Bogor.
- MacKinnon, J., 1994. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (Termasuk Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam) [LIPI-Seri Panduan Lapangan]. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.
- Pudjo Susanto. 2000. Pengantar Ekologi Hewan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ramadhan, Eko Prasetyo. 2009. Pengenalan Burung Air dan Habitat. Rabu, 02 September 2009.
http://www.burung.org/detail_txt.php?op=article&id=81
- Rusila-Noor, Y., M. Khazali, and I.N.N Suryadiputra. 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PKA & Wetlands International-Indonesia Programme. Bogor.
- Shannaz, J., P. Jepson, dan Rudyanto. 1995. Burung-burung Terancam Punah di Indonesia. Departemen Kehutanan-Birdlife International Indonesia Programme. Bogor.
- Whitten, T., Soeriaatmadja, R., M., dan Afiff, S., A. 1999. Seri Ekologi Indonesia Jilid II; Ekologi Jawa dan Bali. Jakarta : Prenhallindo